

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, Dan *Return On Asset* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Muhammad Nur¹, Danna Solihin², Nurfitriani³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : muhammad_nur250395@gmail.com

Keywords :

Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Changes in Profit

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Net Profit Margin, Return On Equity, and Return On Assets partially on changes in profits of cigarette companies listed on the BEI in 2018-2021.

The theories used include the profitability ratio. This type of research is quantitative research using statistical analysis. The analytical tools used are multiple linear regression analysis, normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, as well as coefficient test and t test.

Based on research, Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on Changes in Profits of Cigarette Companies on the IDX in 2018-2021 while Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no significant effect on Changes in Profits of Cigarette Companies on the IDX in 2018-2021. Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on changes in profit, the company is able to generate high profits from each sale of the company and or the company is able to make cost efficiency so that the company's profit growth will continue to increase. Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no significant effect on changes in company profits because the increase in Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) is not only caused by increased profits generated by the company, but can also be caused by a decrease in the total assets or equity of the company even though the profits generated tend to remain in the same period so that under these conditions the proportion of profits to total assets and equity increases, so that the effect is not significant on changes in company profits.

PENDAHULUAN

Industri hasil tembakau (IHT) memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sumbangan sektor yang dikategorikan sebagai kearifan lokal ini meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukai serta menjadi komoditas penting bagi petani dari hasil perkebunan berupa tembakau dan cengkeh. Pangsa pasar IHT saat ini mulai berubah

karena dipengaruhi *lifestyle* masyarakat perokok yang memperhatikan kesehatannya dengan memilih rokok yang mengandung tar dan nikotin rendah, sehingga masyarakat perokok mengarah ke Sigaret Kretek Mesin (SKM), baik jenis reguler maupun *mild*. Hal ini berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri tembakau atau rokok di Bursa Efek Indonesia, yang mengalami fluktuasi, padahal sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui cukai hasil tembakau (CHT).

Maksimalisasi laba menjadi tujuan utama perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Samryn (2012:429), menyatakan “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba yang tinggi mengidentifikasi laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Perubahan laba dikenal juga dengan istilah pertumbuhan laba (*profit growth*). Pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan mungkin mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat pada tahun tertentu dibandingkan rata-rata perusahaan, namun untuk tahun berikutnya perusahaan dapat mengalami penurunan (Nariswari dan Nugraha, 2020:89).

Penting bagi manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba, terutama terkait hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan yang memiliki laba yang tinggi belum tentu efektif dan efisien, maka diperlukan alat untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan, diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan sumber data sekunder perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan laporan keuangan periode Triwulan selama tahun 2018-2021 melalui situs www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021 yaitu sebanyak empat perusahaan, diantaranya PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive*

sampling yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan, antara lain:

- 1) Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- 2) Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan periode Triwulanan selama tahun 2018-2021.
- 3) Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba selama periode Triwulanan tahun 2018-2021.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Keterangan
1	GGRM	√	√	√	Lengkap
2	HMSP	√	√	√	Lengkap
3	RMBA	√	√	X	Tidak Lengkap
4	WIIM	√	√	√	Lengkap

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga perusahaan yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Jumlah keseluruhan data sampel penelitian ini yaitu sebanyak tiga perusahaan dikali periode penelitian triwulanan tahun 2018-2021 (4 triwulan x 4 tahun) adalah 48 buah sampel data.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel penelitian yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), serta Perubahan Laba.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sutrisno (2012:222), *Net profit margin* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Caranya adalah dengan membandingkan laba sebelum dikurangi beban bunga dan beban pajak dengan penjualan.

Rumus *Net Profit Margin* menurut Safitri dan Mukaram (2018:29) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) bahwa "*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu".

Rumus *Return on Asset* menurut Safitri dan Mukaram (2018:28) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hery (2015: 230) “ROE adalah rasio digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham”. Rumus *Return on Equity* menurut Safitri dan Mukaram (2018:28) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Perubahan Laba

Perubahan laba menurut Safitri dan Mukaram (2018:29) adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t = Laba bersih periode berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih periode sebelumnya

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2012:277), “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut Salvatore (2013:174) yang diterjemahkan oleh Ichsan Setyo Budi, analisis regresi linear berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

e = Error (Variabel Pengganggu)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Ghazali (2012:98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 ($Sig < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0,05 ($Sig > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji koefisien, baik koefisien korelasi (R) maupun koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,479 ^a	,230	,177	,616504

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,479 dan apabila merujuk pada kriteria uji koefisien korelasi (R) sebagaimana berpedoman pada tabel 3.3, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berada dalam kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) berdasarkan tabel 5.18 adalah 0,230 yang dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Return On Equity* (X_3) dapat mempengaruhi Perubahan Laba (Y) perusahaan rokok di BEI sebesar 23% sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,611	,213		2,864	,006
	Net Profit Margin	10,721	3,416	,571	3,138	,003
	Return On Asset	1,435	9,863	,141	,145	,885
	Return On Equity	3,310	6,566	,491	,504	,617

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Uji t pada penelitian ini dilakukan pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan dibawah 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan diatas 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) 45 ($n-k = 48-3$) adalah 1,67943.

Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,003 dan nilai t_{hitung} adalah 3,138 sehingga nilai signifikan (*Sig.*) variabel *Net Profit Margin* (X_1) $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba (Y) perusahaan rokok di BEI tahun 2018-2021 sehingga hipotesis

diterima. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Safitri dan Mukaram (2018) dan Endri, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* (NPM) diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasi suatu perusahaan. Pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan perusahaan dan atau perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga terjadi pertumbuhan laba perusahaan akan terus meningkat. Hal ini karena stabilitas antara tingkat biaya dan tingkat penjualan seimbang. Melihat rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Perusahaan yang menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi tidak selalu laba meningkat, tetapi perusahaan mampu menekan biaya dengan baik sehingga investor dapat mengharapkan *return* yang tinggi dari modal yang ditanamkan. Pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba, dapat terlihat dari konsistensi peningkatan laba bersih dan penjualan seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, dimana semakin meningkat penjualan maka diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,885 dan nilai t_{hitung} adalah 0,145 sehingga nilai signifikan (*Sig.*) variabel *Return On Asset* (X_2) $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba (Y) perusahaan rokok di BEI tahun 2018-2021 sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aset atau aktiva perusahaan. *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba disebabkan karena peningkatan *Return On Assets* (ROA) tidak hanya disebabkan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan, namun juga dapat disebabkan peningkatan pada total aset perusahaan yang diikuti dengan penurunan laba yang dihasilkan pada periode yang sama sehingga dalam kondisi tersebut maka proporsi laba terhadap total aset meningkat, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang searah terhadap perubahan laba perusahaan. Pengaruh tidak signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan laba, dapat terlihat dari peningkatan laba bersih dan penjualan seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, namun total aset masing-masing perusahaan fluktuatif.

Nilai signifikan (*Sig.*) adalah 0,617 dan nilai t_{hitung} adalah 0,504 sehingga nilai signifikan (*Sig.*) variabel *Return On Equity* (X_3) $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan variabel *Return On Equity* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba (Y) perusahaan rokok di BEI tahun 2018-2021 sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Bionda dan Mahdar (2018) serta Safitri dan Mukaram (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba disebabkan karena peningkatan *Return On Equity* (ROE) tidak hanya disebabkan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan, namun juga dapat disebabkan peningkatan pada ekuitas perusahaan yang diikuti dengan penurunan laba yang dihasilkan pada periode yang sama sehingga dalam kondisi tersebut maka proporsi laba terhadap ekuitas meningkat. Pengaruh tidak signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba, dapat terlihat dari peningkatan laba bersih dan penjualan seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, namun ekuitas masing-masing perusahaan cenderung fluktuatif.

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dibuat persamaan regresi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,611 + 10,721X_1 + 1,435X_2 + 3,310X_3 + e$$

- a) $a = 0,611$ artinya perubahan variabel Perubahan Laba (Y) adalah sebesar 0,611 tanpa dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Asset* (X_2), dan *Return On Equity* (X_3).
- b) $b_1 = 10,721$ artinya peningkatan *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 1 satuan berpengaruh terhadap peningkatan Perubahan Laba (Y) sebesar 10,721.
- c) $b_2 = 1,435$ dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan *Return On Asset* (X_2) sebesar 1 satuan berpengaruh terhadap penurunan Perubahan Laba (Y) sebesar 1,435.
- d) $b_3 = 3,310$ dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan *Return On Equity* (X_3) sebesar 1 satuan berpengaruh terhadap peningkatan Perubahan Laba (Y) sebesar 3,310.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini antara lain:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Perubahan Laba perusahaan rokok di BEI tahun 2018-2021 karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan perusahaan dan atau perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya sehingga terjadi pertumbuhan laba perusahaan akan terus meningkat.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan rokok di BEI tahun 2018-2021 yang disebabkan karena peningkatan *Return On Asset* (ROA) juga dapat disebabkan peningkatan pada total aset perusahaan yang diikuti dengan penurunan laba yang dihasilkan pada periode

yang sama sehingga dalam kondisi tersebut maka proporsi laba terhadap total aset meningkat, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba perusahaan rokok di BEI tahun 2018-2021 disebabkan karena peningkatan *Return On Equity* (ROE) juga dapat disebabkan peningkatan pada ekuitas perusahaan yang diikuti dengan penurunan laba yang dihasilkan pada periode yang sama sehingga dalam kondisi tersebut maka proporsi laba terhadap ekuitas meningkat.

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan, karena elemen perhitungan yang tidak hanya berdasarkan berapa laba yang mampu dihasilkan perusahaan, tetapi juga bagaimana perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya, efektivitas pengelolaan aset, dan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh terhadap perubahan laba memberikan input bagi perusahaan rokok di BEI agar kedepan lebih memfokuskan bagaimana memaksimalkan penjualan dan disisi lain meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa investor dapat memfokuskan untuk menggunakan informasi mengenai tingkat rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada *return* yang diperoleh oleh investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2012. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Nariswari, Talitha Nathaniela and Nugi Mohammad Nugraha. 2020. *Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*. International Journal of Finance & Banking Studies, Vol 9 No 4, 2020. ISSN: 2147-4486.
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 1, April 2018. ISSN 2460-821.

Samryn, L.M. 2012. Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia